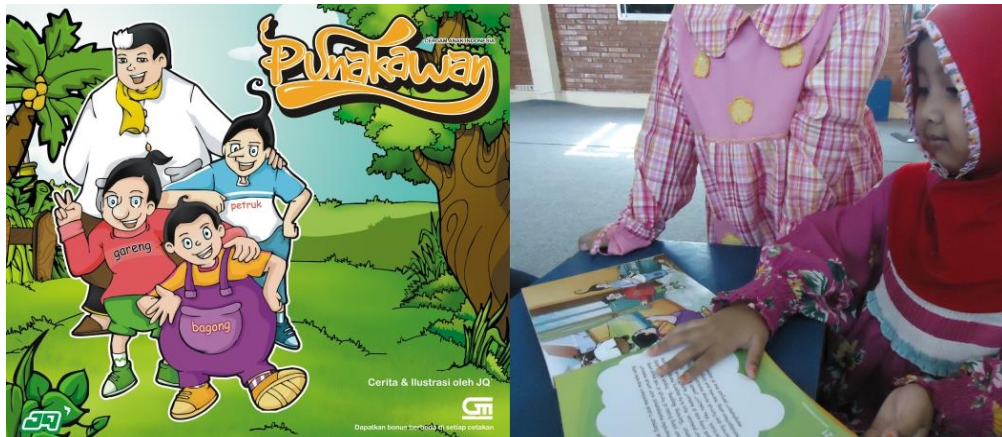


BAB III

IDENTITAS TOKOH PUNAKAWAN DALAM BUKU CERITA BERGAMBAR PUNAKAWAN

A. Cergam Punakawan dalam pembelajaran anak-anak TK



Gambar 1: Cover Buku Cergam Punakawan dan Foto Aktifitas Anak membaca Cergam Punakawan (Sumber data di olah Peneliti)

Membaca serta melihat gambar merupakan bagian dari perkembangan dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar anak-anak dapat memahaminya. Cergam bagi anak perlu disediakan media sebagai visualisasi agar dapat menarik minat membaca sehingga kemampuan anak dapat lebih meningkat dibanding sebelum menggunakan media gambar. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Pelaksanaan kegiatan pengenalan tokoh Punakawan dengan menggunakan metode bercerita di buku cergam Punakawan bertujuan memberikan keterangan atau penjelasan tentang sejarah kebudayaan Indonesia dalam

pembelajaran kepada anak-anak. Adapun teknik yang di gunakan salah satunya adalah bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar di buku cerita bergambar Punakawan, serta menceritakan sebuah cerita yang terkandung di dalam buku cergam tersebut. Pemilihan tema cerita buku cergam yang baik dan sesuai dengan keseharian anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari sangat memegang peranan yang penting saat proses belajar sehingga dapat menumbuhkan minat anak-anak untuk dapat langsung berinteraksi dengan cerita dan gambar yang ada dalam buku cerita bergambar.

Memberikan pembelajaran tentang tokoh Punakawan dengan menggunakan buku cerita bergambar bagi anak adalah aktifitas yang mengasyikkan, karena disamping memberikan pelajaran dan nasihat, anak-anak dapat mengenal simbol, karakter tokoh kebudayaan Indonesia, salah satunya tokoh Punakawan sejak dini. Teknik ini adalah sebuah cara mendidik yang bijak dan cerdas karena mendidik anak melalui cerita bergambar dapat memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi mereka.

Cergam Punakawan tidak sekedar menghibur tapi juga mendidik sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan, yang paling penting yakni kemampuan mengidentifikasi karakter yang ada dalam buku cerita bergambar Punakawan. Proses pengenalan ini pun dirasa sangat bermanfaat untuk anak-anak karena mereka sangat antusias dalam mengikuti proses belajar, menyimak, dan mendengar serta mengidentifikasi Punakawan dalam buku cergam yang di ceritakan.



Gambar 2: Aktifitas Pengenalan Tokoh Punakawan Lokasi TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta (Sumber data di olah Peneliti : 2014)

B. Unsur-unsur yang digunakan dalam Buku Cergam Punakawan

Unsur-unsur pembentuk yang terdapat dalam buku cerita bergambar Punakawan sebagai pendekatan rupa terhadap anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam mengidentifikasi ada beberapa poin diantanya adalah sebagai berikut :

1. Unsur gambar Ilustrasi tokoh Punakawan di cergam

a. Gambar Ilustrasi



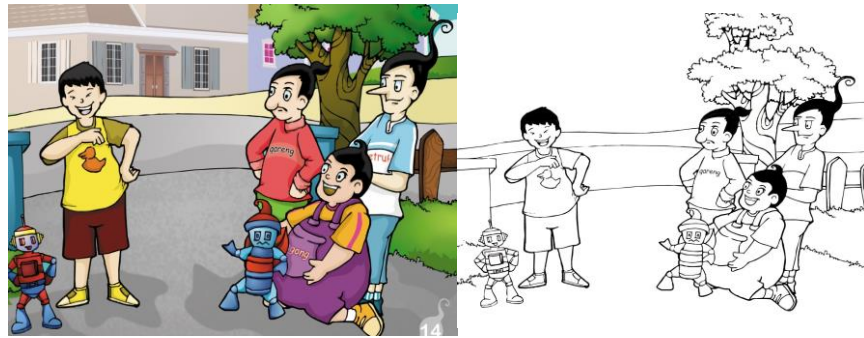
Gambar 3: Penggalan cerita dari buku cergam Punakawan "Jangan Sombong dan Pelit" (Sri Rejeki : 2010)

Gambar biasanya dipakai untuk menyebut semua jenis karya dua dimensi, dalam berbagai corak dan bentuk. Mulai dari sket sampai lukisan, mulai dari realis sampai abstrak sekalipun, Gambar ilustrasi mempunyai fungsi dan tujuan untuk melengkapi, menjelaskan, menggambarkan sesuatu yang di tulis dalam sebuah karangan atau buku dengan menggunakan gambar atau bisa dimaksud ilustrasi adalah gambar yang memperjelas sebuah tulisan. Teknik penggarapan masih tergolong sederhana, dan tidak membutuhkan banyak waktu yang lama. Misalkan menggambar orang atau objek lainnya asalkan garis yang ditarik sudah membentuk (sudah mewakili) gambar orang atau objek lain dan sesuai teks yang tertulis, maka jadilah dia (herrisoedjarwanto.com).

Karakter gambar ilustrasi yang sederhana dan simple tidak realis akan mudah untuk diingat anak-anak. Buku cergam Punakawan berisi sejumlah gambar ilustrasi serta tulisan yang terangkai dan membentuk jalinan cerita. Isi yang terdapat didalam buku cerita bergambar Punakawan adalah sebuah ilustrasi yang menggambarkan cerita keseharian Tokoh Punakawan tentang keadaan yang terjadi sehari-hari sehingga anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dapat dengan mudah dalam membayangkan sebuah alur cerita yang di bawakan. Gambar ilustrasi yang dipakai yaitu tokoh Punakawan dapat membantu anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam

memahami tokoh tersebut dan mengingat karakter, sifat-sifat yang melekat di dalamnya.

b. Garis gambar



Gambar 4: Penggalan cerita dari buku cergam Punakawan "Jangan Sombong dan Pelit" (Sri Rejeki : 2010)

Buku Cergam Punakawan menggunakan gambar-gambar dengan garis sederhana, simple, menggunakan garis (*line*) tebal dan jelas, seperti garis gambar yang terlampir diatas sehingga dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi kepada anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari, buku cergam Punakawan ini menggunakan gambar yang sederhana sehingga anak-anak mudah menerima rangsangan belajar dalam mengidentifikasi tokoh Punakawan.

Buku dengan Gambar-gambar realisme yang membanjiri penonton dengan informasi visual yang terlalu banyak, ternyata kurang baik sebagai perangsang belajar, maka dari itu buku cerita bergambar Punakawan dirasa cocok untuk pendamping dalam mengidentifikasi tokoh Punakawan.

c. Warna Gambar



Gambar 5: Penggalan cerita dari buku cergam Punakawan "Gareng Sang Penolong" (Sri Rejeki : 2010)

Guru serta beberapa wali dan anak-anak di TK Muhammadiyah Alam Surya mentari mengatakan bahwa Buku Cergam Punakawan yang dikemas dengan tampilan berwarna (*full colour*) lebih memikat perhatian dari pada sebuah buku cergam yang dikemas dengan warna hitam putih, karena cergam dengan warna hitam putih mengurangi nilai dalam pengajaran kepada anak-anak. Penggunaan warna yang menarik sangat mempengaruhi anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari di dalam kegiatan menyimak buku yang di ceritakan.

Komposisi warna-warna dasar seperti merah, kuning, biru, putih, hitam serta warna lainnya yang di ilustrasikan adalah sebagai gambaran supaya anak dapat dengan mudah menyerap serta mengidentifikasi suasana dan karakter tokoh yang ada di dalam sebuah cerita dibuku cerita bergambar Punakawan. Warna yang ada juga dapat digunakan untuk belajar tentang pengetahuan warna pada

anak-anak. Penyampaian cerita serta didukung dengan ilustrasi gambar Punakawan yang berwarna dapat membuat anak-anak merasa senang dalam mengidentifikasi tokoh Punakawan.

2. Unsur Cerita

Buku cerita bergambar Punakawan terdapat rangkaian cerita yang menarik untuk disimak serta di pelajari anak-anak sebagai contoh membantu orang tua yang kesusahan, akibat jajan sembarangan, akibat malas menggosok gigi dan lain-lain. Disamping mereka dapat mengenal karakter tokoh Punakawan juga diajak untuk mengenal karakter sifat Punakawan yang dikemas dalam sebuah cerita keseharian yang sering terjadi pada anak-anak dalam aktifitasnya, di dalam cerita tersebut juga di sisipkan pembelajaran berbuat baik dan benar di kesehariannya, sehingga kebutuhan anak-anak dalam menyimak cerita yang dibawakan tersampaikan dengan baik dan dapat di praktekkan dalam kesehariannya.



Gambar 6: Penggalan cerita dari buku cergam Punakawan "Jangan Sombong dan Pelit" (Sri Rejeki : 2010)

3. Unsur Teater (Ekspresi)

Unsur Teater (ekspresi) yang ada di dalam buku Cergam ini adalah sebuah unsur dimana didalamnya terdapat serangkaian karakter tokoh atau aktor yang mengekspresikan sebuah skenario cerita yang ada. Karenanya seorang pembuat cergam harus mampu menghadirkan bahasa tubuh yang sesuai dengan karakter. Mimik muka, gerakan, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu juga merupakan unsur dari seni drama atau teater. Buku cergam Punakawan ini juga menghadirkan adegan yang dramatis seperti contoh seorang lelaki yang kesakitan giginya karena malas menggosok gigi setiap hari, itu dapat membuat anak-anak merasakan sebuah cerita yang menarik meskipun dengan alur cerita yang sederhana.



Gambar 7: Penggalan cerita dari buku cergam Punakawan "Gareng Sang Penolong" (Sri Rejeki : 2010)

4. Unsur Gaya Busana

Tiap karakter di dalam buku cergam Punakawan ini tampil dengan busana berbeda-beda sesuai dengan watak dan bentuk tokoh tersebut.

Kostum yang digunakan adalah kostum keseharian bukan menggunakan sebuah kostum pewayangan dengan maksud:

1. Supaya anak-anak dapat dengan mudah mengenali karakter yang disampaikan yaitu Punakawan.
2. Cerita bergambar Punakawan diilustrasikan seperti keadaan moderen dan kekinian dalam keseharian anak-anak tanpa keluar dari pakem karakter tokoh Punakawan yang ada dalam cerita pewayangan yang sebenarnya.



Gambar 8: Punakawan (Sri Rejeki : 2010)

5. Unsur Artistik atau *Layout*



Gambar 9: Penggalan cerita dari buku cergam Punakawan "Jangan Jajan Sembarangan" (Sri Rejeki : 2010)

Cergam Punakawan ini Sebuah cergam yang hadir dan berkomunikasi dengan pembacanya yaitu dengan bahasa visual. Guru Muhammadiyah Alam Surya Mentari menanggapi bahwa buku cergam ini dibuat dengan tata letak atau *layout* yang sederhana tetapi menarik dan mudah untuk dipahami oleh anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari karena antara ilustrasi dengan tulisan cerita tidak berada didalam satu halaman. Setiap halaman cergam selalu diberikan sebuah titik penekanan serta mengatur gambar ilustrasi dan tulisan cerita yang menarik sehingga terangkai dan nyaman dilihat serta dibaca, pengaturan besar kecil huruf dan gambar yang dihasilkan juga cukup pas untuk anak, komposisi gambar ilustrasi juga tepat jika dinikmati oleh anak-anak karena terpisah antara tulisan cerita dengan gambar ilustrasi pendukungnya. Tetapi ada sedikit kelemahan yaitu pendapat dari anak-anak TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari mengatakan bahwa tulisan supaya lebih dipersingkat sehingga jika anak-anak ingin membaca tidak kesusahan.

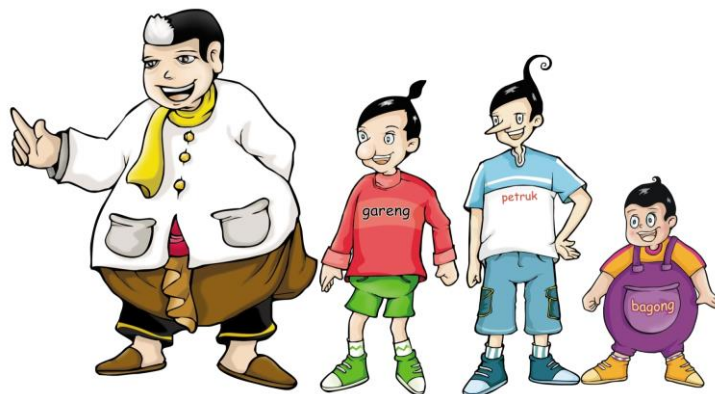
6. Unsur Psikologi



Gambar 10: Penggalan cerita dari buku cergam Punakawan "Jangan Jajan Sembarangan" (Sri Rejeki : 2010)

Cergam Punakawan merangkai sejumlah karakter untuk tokoh dalam ceritanya, tiap karakter memiliki psikologis yang berbeda-bada antara tokoh yang satu dengan yang lain sesuai dengan karakter yang ada di pewayangan. Cergam Punakawan ini menghadirkan reaksi dalam bahasa visual, bahasa mimik teatrikal dan lengkap seperti contoh perbuatan yang baik yang dilakukan, suka menolong, berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan lain-lain sehingga anak-anak semakin menyukai dan tertarik dalam menyimak serta menghafal, juga mengidentifikasi tokoh Punakawan (cornerstonstudio.wordpress.com).

C. Tokoh-tokoh Punakawan di Cergam



Gambar 11: Punakawan: Semar, Gareng, Petruk, Bagong (Sri Rejeki : 2010)

Punakawan adalah karakter yang khas dan populer dalam wayang Indonesia mereka melambangkan orang kebanyakan. Karakternya mengindikasikan bermacam-macam peran, seperti penasihat para ksatria, penghibur, kritisi sosial, badut bahkan sumber kebenaran dan kebijakan. Wayang Jawa terdapat karakter punakawan yang terdiri atas Semar, Gareng,

Bagong, dan Petruk. Punakawan dijadikan sebagai pamong untuk tokoh wayang utama, pada dasarnya setiap manusia memerlukan penasehat, pengayom karena manusia adalah makhluk yang lemah, hidupnya memerlukan orang lain (manusia sebagai makhluk sosial) yang dapat mengarahkan hidupnya dan memberikan pertimbangan dan saran. Pamong dapat diartikan sebagai guru atau mursyid terhadap upayanya dalam pencarian jati diri manusia.

Buku cerita bergambar Punakawan dikemas dan diceritakan sebuah keluarga kecil yang bahagia terdiri dari empat orang yaitu Semar sebagai orang tua yang penyabar, Gareng adalah anak pertama, Petruk sebagai anak kedua, dan Bagong sebagai anak yang terakhir yaitu anak ke tiga, mereka dikenal sebagai keluarga Punakawan. Cergam Punakawan ini bercerita tentang keseharian anak-anak yang dibumbui dengan kelakuan dan kenakalan anak-anak Semar, tetapi dengan kesabaran Semar sebagai orang tua selalu dapat memberikan petuah dan contoh-contoh yang benar untuk anak-anaknya serta masyarakat sekitar, sehingga kesalahan yang dilakukan tidak diulang kemudian harinya. Meskipun mereka selalu jail mereka juga anak-anak yang baik hati dan saling menyayangi satu sama lainnya.

D. Identitas tokoh Punakawan di buku cerita bergambar Punakawan

1. Semar



Gambar 12: Tokoh Semar (Sri Rejeki : 2010)

Figure punakawan dalam pewayangan khususnya semar dapat dijadikan sebagai figur pemimpin yang sejati dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pengertian Punakawan. Punakawan secara lahiriah adalah sebagai simbol atau suatu pola terstruktur dari 'pembantu pimpinan' yang sangat ideal. Kehadiran Semar dalam kehidupan nyata ini sering ditunggu-tunggu mengingat kondisi negara saat ini yang semakin kacau, kesengsaran dan penindasan oleh kaum kuat terhadap yang lemah semakin merajalela, moral dan etika tidak lagi diindahkan, Sebagai simbol kearifan.

Identitas tokoh Semar dalam buku cerita bergambar Punakawan adalah :

a. Garis

Penggunaan ilustrasi dengan garis atau *line* tebal dan tipis digunakan sebagai pembuatan sebuah karakter Semar sehingga terlihat sederhana dan memudahkan anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam mengidentifikasi tokoh Semar.

b. Anatomi

Semar sebagai orang tua dari tokoh Punakawan Gareng, Petruk, dan Bagong, dengan karakter tangan kanannya keatas dan tangan kirinya kebelakang, mempunyai rambut kuncung berwarna putih, bertubuh bulat, kakinya pendek selalu tersenyum dan memiliki mata sembab.

c. Busana

Gaya busana yang digunakan Semar diilustrasikan sesosok orang tua dari jawa yang digambarkan menggunakan baju berwarna putih yang terkesan netral, dipadu padankan dengan celana khas jawa yang sudah di sederhanakan serta penggunaan kain jarik dan syal yang biasanya dipakai oleh orang tua jaman dahulu yang ada di daerah jawa, serta sandal *selop*, dalam sebuah ilustrasi untuk konsumsi anak-anak. Namun disini ada yang perlu dikoreksi yaitu sangat mencolok perbedaan Semar dengan Gareng, Petruk, dan Bagong di pakaiannya semua terdapat tulisan nama di setiap pakaian kecuali Semar, ini yang menjadi pertanyaan jika digunakan untuk pembelajaran oleh anak-anak, jika anak-anak belum mengetahui karakter ini adalah Semar mereka akan bingung dalam mengidentifikasinya.

d. Bahasa Tubuh

Semar adalah sosok yang sabar, jika berjalan selalu tangan kiri di belakang Badannya yang bulat membuat gerakannya tidak gesit jika berjalan, mulutnya selalu tersenyum ramah.

e. Warna

Semar menggunakan warna yang *colour full* sesuai dengan karakter yang di sampaikan yaitu dengan rambut kuncung putih dan jarik, sandal berwarna coklat, serta celana yang berwarna hitam khas adat jawa, baju berwarna putih terkesan netral di kombinasikan dengan syal berwarna kuning sehingga dapat menggambarkan tokoh Semar yang sederhana serta mudah di identifikasi oleh anak-anak TK.

2. Gareng



Gambar 13: Tokoh Gareng (Sri Rejeki : 2010)

Nama lengkap Gareng adalah *Nala Gareng* berasal dari kata *nala* khairan (memperoleh kebaikan). Nama Gareng di pewayangan adalah anak Semar yang berarti pujaan atau didapatkan dengan memuja. Nala Gareng adalah seorang yang tak pandai bicara, apa yang dikatakannya kadang-kadang serba salah. Tetapi Gareng sangat lucu dan menggelikan, adapula yang mengartikan *Nala* adalah hati, Gareng (*garing*) berarti kering, atau *gering*, yang berarti menderita. Nala Gareng berarti hati yang menderita. Maknanya adalah perlambang “laku” prihatin. Nala Gareng diterjemahkan pula sebagai kebulatan tekad. Serat Wedhatama menyebutkan *gumeleng agolong-gilig* merupakan suatu tekad bulat yang selalu mengarahkan setiap perbuatannya bukan untuk pamrih, melainkan hanya untuk *netepi kodrat Hyang Manon* (Achmad, S. W., 2012).

Wujud fisik Gareng di dalam buku cerita bergambar Punakawan adalah sebagai berikut :

a. Garis

Karakter tokoh Gareng dalam buku cerita bergambar Punakawan menggunakan teknik ilustrasi dengan garis atau *line* tebal dan tipis sebagai pembuatan sebuah karakter Gareng yang sederhana sehingga memudahkan anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam mengidentifikasinya.

b. Anatomi

Gareng mempunyai beberapa ciri khas di dalam anatomi tubuh diantaranya adalah Mata yang juling, lengan tangannya yang bengkok

atau ceko (tidak rata) dan mempunyai kaki yang pincang sebelah jika berjalan sambil jinjit. Hidung Gareng bundar Seperti terung, rambut dikuncir.

c. Busana

Buku cergam Punakawan ini menggambarkan Gareng menggunakan gaya busana kekinian dan moderen dengan kaos lengan panjang berwarna dasar merah bertuliskan gareng sebagai penekanan supaya anak-anak lebih mudah dalam menganalisa Gareng, dengan menggunakan celana pendek berwarna hijau sehingga terlihat kontras antara baju dan celana, penggunaan sepatu lebih terkesan moderen dan trendi dengan warna yang cerah dengan maksud adalah membuat anak-anak mudah dalam mengidentifikasi tokoh Gareng yang ada dalam buku cergam Punakawan. Jika ini dihubungkan dengan karakter tokoh yang digambarkan dengan karakter tokoh aslinya dalam pewayangan gaya busana ini kurang pas, tetapi jika dilihat dengan konsep yang di hadirkan dalam buku Cergam Punakawan karakter ini sudah cukup mewakili dengan karakter Gareng yang kekinian tanpa mengurangi ciri khas Gareng yang ada di pewayangan sebenarnya.

d. Bahasa Tubuh

Keadaan fisik Gareng yang tidak sempurna ini Gareng jalannya *gejig* karena kaki kirinya pincang jadi jika berjalan jinjit, serta tangan nya yang ceko (tidak rata) sehingga jika melakukan aktifitas dengan tangan agak susah. Bicara dan sikapnya serba salah karena tidak percaya diri

Gareng juga sangat lucu dan menggelikan jika melakukan sesuatu, semua kegiatan yang dilakukan dengan hati-hati dan tidak ceroboh.

e. Warna

Gareng menggunakan warna yang *Full colour* didalam buku cerita bergambar Punakawan dengan tujuan menarik minat anak-anak dalam menyimak serta menikmati ilustrasi yang ada di buku cergam Punakawan. Warna merah yang terdapat di pakaian, serta hijau di celana dan sepatu, jika warna busana yang digunakan Gareng di hubungkan dengan filosofi warna-warna ini kurang tepat untuk Gareng tetapi jika hanya ingin menampilkan warna cerah yang melambangkan kekanak-kanakan berarti tidak ada masalah.

3. Petruk



Gambar 14: Tokoh Petruk (Sri Rejeki : 2010)

Petruk di dalam pewayangan adalah putra dari Gandarwa Raja yang diambil anak oleh Semar. Petruk memiliki nama alias, yakni *Dawala*. *Dawa* artinya panjang, *la* artinya *ala* atau jelek. Sudah panjang, tampilan fisiknya jelek. Hidung, telinga, mulut, kaki, dan tangannya panjang. Namun jangan gegabah menilai, karena Petruk adalah *jalma tan kena kinira*, biar jelek secara fisik tetapi ia sosok yang tidak bisa diduga-kira. Gambaran ini merupakan lambang akan tabiat Petruk yang panjang pikirannya, artinya Petruk tidak *grusah-grusah* (gegabah) dalam bertindak, ia akan menghitung secara cermat untung rugi, atau resiko akan suatu rencana dan perbuatan yang akan dilakukan. Petruk juga disebut Kanthong Bolong menggambarkan bahwa Petruk memiliki kesabaran yang sangat luas, hatinya bak samudra, hatinya longgar, *plong* dan perasaannya *bolong* tidak ada yang disembunyikan, tidak suka menggerutu dan *ngedumel*.

Wujud fisik Petruk di dalam cerita bergambar Punakawan diantaranya adalah:

a. Garis

Karakter Petruk di dalam buku cerita bergambar ini di ilustrasikan dengan garis atau *line* tebal dan tipis yang di gunakan sehingga menjadi karakter tokoh dengan visual sederhana dan memudahkan anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam mengidentifikasinya.

b. Anatomi

Petruk mempunyai karakter anatomi yang mudah untuk diidentifikasi yaitu dengan ciri-ciri postur tubuhnya yang serba panjang diantaranya adalah kaki, badan dan tangannya panjang, rambutnya juga panjang dan ujungnya berombak memutar dan karakter yang sangat menonjol adalah hidungnya yang panjang tetapi semua itu mempunyai makna dan simbol tersendiri. Buku cergam Punakawan ini terdapat beberapa anatomi Petruk yang kurang konsisten dalam pengerjaannya karena anatomi Petruk ada yang hampir sama proporsinya dengan Gareng sehingga gambar yang tidak sama tersebut menjadikan karakter Petruk yang tidak pas dengan aslinya.

c. Busana

Buku cerita bergambar Punakawan menggambarkan petruk dengan menggunakan busana yang modern atau kekinian dengan menggunakan kaos lengan pendek yang bertuliskan Petruk dengan tujuan memperjelas karakter tokoh tersebut, disini Petruk menggunakan celana dengan panjang di bawah lutut sehingga terkesan kakinya yang panjang, penggunaan sepatu dan kaos kaki terkesan terlihat seperti anak-anak jaman sekarang karena jaman dulu anak-anak jarang memakai sepatu, karena sepatu biasanya dipakai saat sekolah. Busana gambar ilustrasi Petruk ini dengan tujuan membuat anak-anak dapat dengan mudah dalam mengidentifikasi tokoh Petruk yang ada dalam buku cergam karena sesuai dengan busana anak-anak dikesehariannya.

d. Bahasa Tubuh

Petruk selalu bertingkah gesit dan lincah tetapi selalu ceroboh dalam melakukan sesuatu aktifitas, wajahnya selalu ceria dan mulutnya selalu tersenyum karena Petruk senang bersendau gurau, dengan karakter yang serba panjang jadi Petruk terlihat paling tinggi di bandingkan dengan teman sebaya dan sodaranya Gareng dan Bagong, suka membantu kepada sesama, ramah dan pandai berbicara, selalu bahagia, menyayangi sesama, pemaaf, dan mempunyai banyak teman.

e. Warna

Tokoh karakter Petruk di dalam buku cerita bergambar Punakawan menggunakan warna yang *full color* sehingga dapat menarik minat anak-anak dalam mengidentifikasinya, warna kulit coklat serta warna dominan yang di pakai dalam busana Petruk adalah warna biru dan putih jika di hubungkan dengan filosofi warna dengan karakter asli Petruk pas karena warna yang dominan biru melambangkan Optimis, kesetiaan, kebijaksanaan, warna biru juga dapat memberikan kesan komunikasi, kebijakan, inspirasi, kreatifitas, cinta, kepandaian, kekuatan kepercayaan diri , persahabatan dan kasih sayang (kaikanika.blogspot.com).

4. Bagong



Gambar 15: Tokoh Bagong (Sri Rejeki :2010)

Bagong di dalam pewayangan adalah anak ketiga Semar. Secara filosofi Bagong adalah bayangan Semar, sewaktu Semar mendapatkan tugas mulia dari Hyang Manon, untuk mengasuh para kesatria yang baik, Semar memohon didampingi seorang teman. Permohonan Semar dikabulkan Hyang Maha Tunggal, dan ternyata seorang teman tersebut diambil dari bayangan Semar sendiri diberi nama Bagong. Bayangan Semar tersebut sebagai manusia berwatak lugu dan teramat sederhana, namun memiliki ketabahan hati yang luar biasa. Bagong tahan menanggung malu, dirundung sedih, dan tidak mudah kaget serta heran jika menghadapi situasi yang genting maupun menyenangkan.

Karakter fisik Bagong di dalam buku cerita bergambar Punakawan diantaranya adalah :

a. Garis

Tokoh Bagong dalam buku cerita bergambar Punakawan digambarkan dengan karakter yang simpel dari bentuk aslinya dalam

Punakawan sehingga dapat memudahkan anak-anak dalam mengidentifikasi. Penggunaan garis tebal dan tipis difungsikan untuk memunculkan karakter bagong agar mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Anatomi

Sebagai Punakawan yang sifatnya menghibur, tokoh Bagong dilukiskan dengan ciri-ciri fisik yang lucu dengan badan Bagong bulat, mata dan hidungnya pun juga bulat, matanya lebar serta melotot.

c. Busana

Busana yang digunakan pada karakter tokoh Bagong dalam buku cerita bergambar Punakawan ini adalah menggunakan busana yang moderen atau kekinian yaitu menggunakan kaos dengan dipadukan dengan celana kodok dengan tali yang melingkar diantara pundaknya sehingga karakter Bagong yang bulat semakin terlihat, kantong depan bertuliskan Bagong sebagai tanda memperjelas tokoh yang memakainya, penggunaan sepatu sebagai simbol kekinian dimana anak-anak sekarang lebih trendi kemana-mana memakai sepatu dengan maksud supaya dapat memudahkan anak-anak TK dalam mengidentifikasi karakter ini. Sehingga tujuan buku cergam Punakawan dalam menyampaikan karakter tokohnya dapat tersampaikan dan bisa di terima oleh anak-anak.

d. Bahasa Tubuh

Bagong adalah sosok yang paling lugu, wajahnya selalu tersenyum badannya yang bundar serta paling pendek dibandingkan dengan dua sodaranya Gareng dan Petruk, jika Bagong berjalan dengan kedua sodaranya terlihat paling kecil, dalam beraktivitas selalu sederhana tetapi kurang mengerti tata krama, suka berlagak bodoh dengan orang lain dan idealis gayanya kekanak-kanakan, lucu, jarang bicara tetapi sekali bicara membuat orang tertawa.

e. Warna

Bagong di dalam buku cerita bergambar Punakawan di buat dengan karakter yang *full colour* baju dan sepatu berwarna *orange* sedangkan celana berwarna ungu jika warna-warna ini dikaitkan dengan filosofi warna tentunya kurang pas dengan karakter Bagong itu sendiri, tetapi jika warna ini hanya sebagai simbol pakaian karakter anak-anak tentunya menjadi tidak masalah. Karakter Bagong dengan kostum busana dengan warna-warni dimaksudkan supaya anak-anak dapat menikmati serta senang dalam mengidentifikasi karakter Bagong yang di ilustrasikan di setiap cerita buku cergam Punakawan serta dapat belajar mengenal warna.